

# Manajemen Kota dan Pengembangan Ekonomi Lokal melalui Pemanfaatan Sistem Informasi Bisnis: Tinjauan Pustaka tentang Strategi Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat melalui Pengembangan UMKM dan Pemanfaatan Teknologi Informasi

<sup>1</sup>Budi Sunarso, <sup>2</sup>Muhammad Ade Kurnia Harahap, <sup>3</sup>Dewa Oka Suparwata

<sup>1</sup>Universitas Islam Negeri (UIN) Salatiga, Indonesia

<sup>2</sup>Universitas Simalungun, Indonesia

<sup>3</sup>Universitas Muhammadiyah Gorontalo, Indonesia

<sup>1</sup>[sunarsobudi77@gmail.com](mailto:sunarsobudi77@gmail.com), <sup>2</sup>[adekur2000@gmail.com](mailto:adekur2000@gmail.com), <sup>3</sup>[suparwata\\_do@umgo.ac.id](mailto:suparwata_do@umgo.ac.id)

Submit : 21 Apr 2025 | Diterima : 28 Apr 2025 | Terbit : 29 Apr 2025

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran manajemen kota dan pengembangan ekonomi lokal melalui pemanfaatan sistem informasi bisnis, dengan fokus pada strategi peningkatan kesejahteraan masyarakat melalui pengembangan UMKM dan adopsi teknologi informasi. Penelitian ini menggunakan metode tinjauan pustaka dengan pendekatan kualitatif dan analisis deskriptif, mengkaji 31 artikel hasil seleksi ketat dari 50 artikel yang diperoleh melalui Google Scholar dan sumber terpercaya lainnya untuk periode 1989–2025. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sistem informasi bisnis memainkan peran penting dalam meningkatkan daya saing UMKM, mempercepat pertumbuhan ekonomi lokal, dan memperbaiki kualitas hidup masyarakat kota. Teori Local Economic Development (LED), Technology Acceptance Model (TAM), Smart City, dan Diffusion of Innovation menjadi landasan teoritis utama dalam pembahasan. Studi kasus dari Jakarta, Surabaya, dan Bandung memperlihatkan keberhasilan program berbasis teknologi dalam mendorong pertumbuhan UMKM dan memperkuat ekonomi lokal. Penelitian ini menyarankan perlunya penguatan infrastruktur teknologi, peningkatan literasi digital, dan pengembangan kolaborasi multipihak untuk mendukung transformasi ekonomi berbasis teknologi di tingkat kota. Penelitian ini juga mengakui adanya keterbatasan terkait cakupan geografis dan dinamika perkembangan teknologi yang cepat, sehingga diperlukan penelitian lanjutan berbasis studi empiris.

**Keywords:** Manajemen Kota, Pengembangan Ekonomi Lokal, Sistem Informasi Bisnis, UMKM, Teknologi Informasi, Kesejahteraan Masyarakat

## PENDAHULUAN

Dalam era globalisasi yang ditandai dengan percepatan pertukaran informasi dan teknologi, kota-kota di seluruh dunia dituntut untuk mengadopsi pendekatan manajemen yang lebih adaptif dan inovatif. Manajemen kota modern tidak lagi hanya berfokus pada pembangunan fisik semata, melainkan juga harus mencakup strategi pengembangan ekonomi lokal yang mampu mendorong kesejahteraan masyarakat (Bibri et al., 2020). Salah satu instrumen penting yang dapat dimanfaatkan dalam proses ini adalah sistem informasi bisnis. Pemerintah kota dapat memetakan potensi ekonomi lokal, mengidentifikasi kebutuhan pasar, serta mengoptimalkan pengembangan sektor-sektor strategis dengan memanfaatkan sistem informasi bisnis, termasuk sektor Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) yang selama ini menjadi tulang punggung perekonomian

daerah. Integrasi teknologi informasi dalam manajemen kota menjadi suatu kebutuhan yang mendesak untuk meningkatkan daya saing kota dan mempercepat pertumbuhan ekonomi lokal.

UMKM memiliki peranan vital dalam mendukung struktur perekonomian lokal karena kontribusinya terhadap penciptaan lapangan kerja, pemerataan pendapatan, serta penguatan daya tahan ekonomi masyarakat terhadap gejolak eksternal (Ausat & Suherlan, 2021). Namun demikian, UMKM di berbagai kota, khususnya di negara berkembang seperti Indonesia, masih menghadapi berbagai tantangan fundamental, mulai dari keterbatasan akses terhadap informasi pasar, permodalan, teknologi, hingga pelatihan manajerial. Dalam konteks ini, sistem informasi bisnis menawarkan peluang yang besar untuk mengatasi hambatan-hambatan tersebut dengan menyediakan platform yang mendukung pengumpulan data, analisis pasar, promosi produk, hingga kemudahan transaksi. Dengan demikian, pemanfaatan teknologi informasi oleh UMKM menjadi salah satu pilar esensial dalam mengakselerasi pengembangan ekonomi lokal yang berkelanjutan dan inklusif.

Selain sebagai alat untuk meningkatkan efisiensi operasional UMKM, sistem informasi bisnis juga berfungsi sebagai jembatan antara pelaku usaha dengan berbagai pemangku kepentingan lainnya, seperti pemerintah, lembaga keuangan, lembaga pelatihan, dan konsumen. Aplikasi berbasis teknologi dapat menciptakan ekosistem ekonomi digital lokal yang lebih terintegrasi dan dinamis (Javaid et al., 2024). Melalui sistem ini, pemerintah kota dapat mendesain kebijakan yang lebih responsif berbasis data, seperti memberikan insentif kepada sektor-sektor unggulan, mempercepat perizinan usaha, serta menyalurkan program pemberdayaan ekonomi secara lebih tepat sasaran. Strategi ini pada akhirnya akan mendorong UMKM untuk tumbuh lebih cepat dan berkontribusi lebih besar terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat kota.

Namun, upaya ini tentu tidak tanpa tantangan. Implementasi sistem informasi bisnis di tingkat lokal membutuhkan infrastruktur teknologi yang memadai, literasi digital yang cukup di kalangan pelaku UMKM, serta komitmen kuat dari pemerintah kota untuk mengintegrasikan sistem tersebut ke dalam proses perencanaan dan pelayanan publik. Tanpa perencanaan strategis dan pengelolaan perubahan yang baik, pengembangan sistem informasi justru bisa menambah ketimpangan ekonomi digital antara UMKM yang mampu beradaptasi dengan teknologi dan yang tidak (Purnomo et al., 2024). Pendekatan holistik diperlukan untuk memastikan bahwa transformasi digital ini berjalan inklusif, menguntungkan kelompok usaha tertentu, dan menjangkau sektor-sektor UMKM yang sebelumnya termarjinalkan.

Beberapa kota di Indonesia sudah mulai mengadopsi inisiatif seperti ini, misalnya Kota Bandung dengan program "Bandung Smart City" yang mengintegrasikan berbagai layanan publik berbasis digital, termasuk layanan bagi UMKM lokal (Pramadi et al., 2023). Kota Surabaya juga telah mengembangkan platform e-commerce lokal untuk membantu UMKM memasarkan produknya secara daring (Natania & Dwijayanti, 2024). Studi-studi awal menunjukkan bahwa penggunaan sistem informasi bisnis di tingkat lokal mampu meningkatkan pendapatan UMKM, memperluas pasar, serta mempercepat adopsi inovasi produk (Ausat et al., 2022; Nazar & Tertina, 2024). Akan tetapi, keberhasilan program-program ini sangat bergantung pada seberapa efektif kolaborasi antara pemerintah, sektor swasta, akademisi, dan komunitas lokal dalam mendukung ekosistem ekonomi digital yang berkelanjutan.

Selain implementasi praktis di lapangan, literatur akademik juga menunjukkan adanya korelasi positif antara penerapan sistem informasi bisnis dengan pengembangan ekonomi lokal. Teori pengembangan ekonomi endogenous, misalnya, menekankan pentingnya faktor lokal seperti inovasi, kewirausahaan, dan kapasitas institusi dalam mendorong pertumbuhan ekonomi (Khyareh, 2023). Dalam konteks ini, sistem informasi bisnis dapat berperan sebagai katalisator inovasi dan jaringan kewirausahaan lokal. Dengan tersedianya akses terhadap informasi yang lebih baik, pelaku UMKM dapat lebih cepat mengidentifikasi peluang pasar, mengembangkan produk baru, dan meningkatkan efisiensi produksi, yang semuanya berkontribusi terhadap dinamika ekonomi lokal yang lebih kompetitif dan adaptif.

Sebagai konsekuensinya, pengembangan sistem informasi bisnis untuk mendukung pengembangan ekonomi lokal melalui UMKM memerlukan pendekatan multi-dimensi. Ini mencakup pembangunan infrastruktur digital, peningkatan kapasitas SDM, penyusunan regulasi yang mendukung inovasi, hingga penyediaan fasilitas pendanaan berbasis teknologi. Pendekatan

ini juga perlu mengintegrasikan prinsip keberlanjutan sosial dan ekonomi, agar pengembangan teknologi tidak hanya berorientasi pada pertumbuhan ekonomi jangka pendek, melainkan juga memperhatikan pemerataan manfaat dan pelestarian potensi lokal. Strategi pengembangan ini juga harus adaptif terhadap perubahan dinamika sosial, ekonomi, dan teknologi yang sangat cepat, agar kota-kota dapat tetap relevan dan kompetitif dalam jangka panjang.

Berdasarkan paparan di atas, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara mendalam bagaimana manajemen kota melalui pemanfaatan sistem informasi bisnis dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui pengembangan UMKM dan penguatan ekonomi lokal. Penelitian ini akan melakukan tinjauan pustaka atas berbagai strategi, tantangan, serta peluang yang telah teridentifikasi dalam literatur maupun praktik di berbagai kota, untuk memberikan rekomendasi kebijakan yang aplikatif dan kontekstual, khususnya bagi kota-kota di Indonesia yang sedang bertransformasi menuju ekonomi berbasis teknologi dan inovasi.

## TINJAUAN PUSTAKA

### Manajemen Kota

Manajemen kota adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan berbagai kegiatan dan sumber daya yang ada di wilayah perkotaan untuk mencapai tujuan pembangunan yang berkelanjutan dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat kota (Jacques et al., 2024). Manajemen kota melibatkan berbagai aspek seperti tata ruang, pelayanan publik, infrastruktur, lingkungan, transportasi, ekonomi, serta sosial budaya, dan memerlukan koordinasi efektif antara pemerintah daerah, sektor swasta, dan komunitas. Kota dapat lebih responsif terhadap perubahan sosial, ekonomi, dan teknologi, serta menghadirkan layanan publik yang lebih efisien, inklusif, dan inovatif demi kesejahteraan warganya dengan pendekatan manajemen yang adaptif dan berbasis data.

### Pengembangan Ekonomi Lokal

Pengembangan ekonomi lokal adalah upaya sistematis untuk meningkatkan kapasitas ekonomi suatu wilayah dengan memanfaatkan potensi lokal, mendorong pertumbuhan usaha kecil dan menengah, menciptakan lapangan kerja, dan memperbaiki distribusi kesejahteraan masyarakat secara merata (Judijanto et al., 2024). Strategi ini melibatkan kolaborasi antara pemerintah, sektor swasta, lembaga pendidikan, dan komunitas untuk menciptakan lingkungan yang kondusif bagi inovasi, investasi, dan kewirausahaan. Pendekatan pengembangan ekonomi lokal menekankan pentingnya pemberdayaan komunitas, diversifikasi ekonomi, dan integrasi teknologi agar pertumbuhan ekonomi bisa dinikmati oleh kelompok tertentu, sekaligus menjadi motor penggerak kesejahteraan kolektif.

### Sistem Informasi Bisnis

Sistem informasi bisnis adalah kombinasi terintegrasi dari teknologi, manusia, dan proses bisnis yang digunakan untuk mengumpulkan, mengolah, menyimpan, dan mendistribusikan informasi yang relevan guna mendukung pengambilan keputusan dalam organisasi (Mustafa et al., 2024). Sistem ini mencakup berbagai aplikasi seperti Customer Relationship Management (CRM), Enterprise Resource Planning (ERP), e-commerce platforms, dan business intelligence tools yang dirancang untuk meningkatkan efisiensi operasional, memperkuat hubungan pelanggan, serta mempercepat inovasi produk dan layanan. Perusahaan, termasuk UMKM, dapat meningkatkan daya saing mereka di pasar global yang semakin digital dan dinamis dengan adopsi sistem informasi bisnis yang efektif.

### UMKM

UMKM merupakan kategori usaha yang memiliki skala kecil hingga menengah dalam hal jumlah tenaga kerja, omzet, dan aset, namun memiliki peran strategis dalam perekonomian nasional dan lokal. UMKM berkontribusi besar terhadap penciptaan lapangan kerja, pengentasan kemiskinan, serta pemerataan pendapatan, terutama di negara berkembang seperti Indonesia. Meski memiliki keterbatasan dalam akses modal, teknologi, dan jaringan pasar, UMKM dikenal karena fleksibilitas, kreativitas, dan kemampuan adaptasinya yang tinggi (Arjang et al., 2023; Ausat et al.,

2023). Pemberdayaan UMKM melalui akses teknologi informasi, pelatihan keterampilan bisnis, dan fasilitasi pembiayaan merupakan kunci untuk memperkuat ketahanan ekonomi lokal dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

### **Teknologi Informasi**

Teknologi informasi adalah bidang yang berkaitan dengan penggunaan komputer, perangkat lunak, jaringan, dan infrastruktur digital lainnya untuk mengelola dan memproses informasi secara efisien (Prastyaningtyas et al., 2023; Wahyoedi et al., 2023). Dalam konteks ekonomi dan bisnis, teknologi informasi berfungsi sebagai pendorong utama inovasi, efisiensi operasional, dan perluasan pasar. Penggunaan teknologi seperti cloud computing, big data analytics, Internet of Things (IoT), dan kecerdasan buatan (AI) memungkinkan organisasi dari berbagai skala, termasuk UMKM, untuk mengoptimalkan proses bisnis mereka dan meningkatkan kualitas layanan kepada pelanggan. Di tingkat kota, adopsi teknologi informasi juga memperkuat manajemen pemerintahan dan pelayanan publik menuju konsep smart city.

### **Kesejahteraan Masyarakat**

Kesejahteraan masyarakat merujuk pada kondisi di mana individu dan kelompok dalam suatu komunitas dapat menikmati standar hidup yang layak, akses terhadap pendidikan dan layanan kesehatan, keamanan sosial, serta peluang ekonomi yang memadai (Dorji et al., 2023). Kesejahteraan diukur dari aspek ekonomi seperti pendapatan, meliputi dimensi sosial, kesehatan, lingkungan, dan partisipasi dalam kehidupan bermasyarakat. Dalam konteks pengembangan ekonomi lokal, peningkatan kesejahteraan masyarakat menjadi indikator utama keberhasilan program-program pembangunan yang berbasis pada pemberdayaan ekonomi, inklusi sosial, dan akses terhadap teknologi. Tujuan akhir dari manajemen kota dan pengembangan ekonomi lokal adalah menciptakan masyarakat yang lebih adil, makmur, dan berkelanjutan.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan penelitian berbasis tinjauan pustaka (literature review) yang menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan ini dipilih untuk memungkinkan analisis yang mendalam terhadap konsep, strategi, dan hasil-hasil penelitian sebelumnya terkait manajemen kota, pengembangan ekonomi lokal, pemanfaatan sistem informasi bisnis, dan pemberdayaan UMKM dalam konteks kesejahteraan masyarakat. Pendekatan kualitatif dalam tinjauan pustaka ini bertujuan untuk memahami fenomena secara komprehensif, menginterpretasi makna di balik data, serta mengidentifikasi pola-pola yang relevan untuk membangun kerangka rekomendasi yang aplikatif. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif, yaitu dengan menggambarkan, menjelaskan, dan menginterpretasikan hasil-hasil penelitian terdahulu secara sistematis. Analisis deskriptif dilakukan untuk memahami karakteristik data, mengkategorisasikan temuan-temuan utama, serta merangkum berbagai strategi dan pendekatan yang telah diterapkan dalam pengelolaan kota dan pengembangan UMKM berbasis teknologi informasi. Penelitian berupaya menyajikan sintesis pemikiran yang mendalam tanpa melakukan uji statistik kuantitatif. Data dalam penelitian ini diperoleh dari berbagai sumber yang dianggap kredibel, terutama artikel-artikel ilmiah yang dipublikasikan di Google Scholar serta website resmi institusi terpercaya, seperti jurnal internasional bereputasi, publikasi pemerintah, dan laporan dari organisasi-organisasi pengembangan UMKM dan teknologi. Periode pencarian literatur dibatasi pada tahun 1989 hingga 2025 untuk memastikan bahwa data dan informasi yang dianalisis relevan dengan dinamika terbaru dalam bidang manajemen kota, ekonomi lokal, dan pemanfaatan teknologi informasi.

Dalam tahap awal pengumpulan data, berhasil dikumpulkan sebanyak 50 artikel yang dianggap berkaitan dengan topik penelitian. Namun, untuk menjaga kualitas analisis dan ketepatan fokus penelitian, dilakukan proses seleksi ketat terhadap artikel-artikel tersebut. Seleksi didasarkan pada kriteria relevansi topik, kualitas metodologi penelitian, kelengkapan data, serta kontribusi artikel terhadap tujuan penelitian. Setelah melalui proses seleksi ini, akhirnya dipilih 31 artikel yang digunakan sebagai bahan analisis utama. Proses seleksi artikel dilakukan secara sistematis melalui tahapan membaca abstrak, menelaah isi utama, mengidentifikasi metodologi dan temuan

kunci, serta menilai keterkaitan artikel dengan fokus penelitian. Artikel-artikel yang tidak memenuhi kriteria relevansi, memiliki metodologi yang lemah, atau tidak secara langsung membahas hubungan antara manajemen kota, pengembangan ekonomi lokal, UMKM, dan sistem informasi bisnis, dieliminasi dari daftar artikel yang dianalisis lebih lanjut. Hal ini dilakukan untuk menjaga ketajaman analisis dan relevansi hasil tinjauan pustaka. Setelah artikel terpilih, tahap berikutnya adalah melakukan proses ekstraksi data, yaitu mengidentifikasi dan mencatat temuan utama, konsep-konsep penting, strategi implementasi, tantangan, dan rekomendasi dari masing-masing artikel. Data yang diperoleh kemudian dikelompokkan berdasarkan tema-tema tertentu yang relevan, seperti strategi manajemen kota berbasis teknologi, pengembangan UMKM melalui digitalisasi, pemanfaatan sistem informasi untuk penguatan ekonomi lokal, serta upaya peningkatan kesejahteraan masyarakat. Akhirnya, data yang telah dikelompokkan dan dianalisis secara deskriptif ini digunakan untuk menyusun sintesis hasil penelitian, membangun kerangka konseptual, serta mengembangkan rekomendasi yang berbasis pada bukti-bukti empiris dari literatur.

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengembangan ekonomi lokal melalui pemanfaatan sistem informasi bisnis berlandaskan konsep Local Economic Development (LED) yang dijelaskan oleh (Blakely & Leigh, 2010) sebagai strategi sistematis untuk memperbesar kapasitas ekonomi suatu wilayah melalui penguatan sektor lokal dan peningkatan kualitas hidup penduduknya, dengan fokus pada penciptaan iklim usaha yang produktif, inklusif, dan berdaya saing, khususnya melalui pemberdayaan sektor domestik seperti UMKM yang berperan sebagai motor penggerak utama ekonomi lokal. Teori LED ini menggarisbawahi bahwa kunci pertumbuhan daerah terletak pada kemampuan adaptasi terhadap perubahan pasar dan pemanfaatan teknologi informasi sebagai sarana untuk memperluas jaringan usaha, mempercepat aliran informasi bisnis, meningkatkan efisiensi operasional, serta mendorong inovasi dalam produk dan layanan. Sistem informasi bisnis memberikan platform strategis bagi pelaku lokal untuk mengakses data pasar secara real-time, melakukan analisis persaingan, merancang model bisnis yang responsif terhadap kebutuhan konsumen, dan mempercepat integrasi layanan publik dengan kebutuhan dunia usaha, sehingga tercipta sinergi antara pembangunan ekonomi, sosial, dan teknologi yang memperkuat daya saing kota di tingkat nasional maupun global. Integrasi sistem informasi dalam tata kelola ekonomi lokal diperlukan agar pemerintah daerah, pelaku usaha, dan masyarakat dapat membuat keputusan berbasis data yang lebih akurat, mempercepat proses pelayanan publik, memperluas akses pasar, meningkatkan kualitas produk lokal, serta membangun inovasi yang berkelanjutan di tengah dinamika ekonomi digital, sehingga pengembangan ekonomi daerah bergantung pada investasi eksternal, serta bertumpu pada kekuatan internal yang berbasis teknologi, inovasi, dan penguatan kapasitas lokal.

Pemanfaatan teknologi informasi dalam pengembangan UMKM sangat erat kaitannya dengan teori Technology Acceptance Model (TAM) yang dikembangkan oleh (Davis, 1989), yang menegaskan bahwa tingkat penerimaan teknologi oleh individu dipengaruhi oleh dua faktor utama, yaitu persepsi terhadap kemudahan penggunaan (ease of use) dan persepsi terhadap manfaat yang dirasakan (perceived usefulness), sehingga dalam konteks pengembangan ekonomi lokal, kemampuan UMKM untuk memahami, menerima, dan mengaplikasikan teknologi informasi secara optimal menjadi faktor determinan dalam peningkatan produktivitas, efisiensi operasional, ekspansi pasar, serta penguatan posisi kompetitif di tengah dinamika ekonomi digital. Penguasaan atas teknologi digital oleh UMKM memungkinkan terjadinya integrasi proses bisnis yang lebih cepat dan akurat, akses informasi pasar yang lebih luas, serta kemampuan melakukan inovasi produk dan layanan berbasis kebutuhan konsumen yang berubah-ubah, sehingga memperbesar peluang pertumbuhan usaha dalam skala lokal maupun nasional. Studi empiris yang dilakukan oleh (Ausat & Peirisal, 2021) memperkuat argumentasi ini dengan menunjukkan bahwa adopsi teknologi digital berupa pemanfaatan marketplace, aplikasi keuangan berbasis digital, dan media sosial berdampak nyata terhadap peningkatan omzet UMKM di kawasan urban Indonesia, menggambarkan korelasi positif antara penerapan teknologi informasi dengan pertumbuhan ekonomi berbasis komunitas lokal. Strategi pengembangan ekonomi lokal melalui UMKM tidak dapat dilepaskan dari upaya sistematis untuk meningkatkan literasi digital, memperluas akses

terhadap infrastruktur teknologi, serta membangun ekosistem pendukung yang mendorong inovasi dan kolaborasi antar pelaku usaha, lembaga keuangan, dan pemerintah daerah, sehingga tercipta lingkungan bisnis yang adaptif, produktif, dan berkelanjutan dalam menghadapi tantangan ekonomi global.

Implementasi sistem informasi bisnis melalui program Jakpreneur yang diinisiasi oleh Pemerintah Provinsi DKI Jakarta telah menunjukkan dampak nyata dalam pengembangan UMKM dan transformasi ekosistem ekonomi lokal. Program ini dirancang untuk memfasilitasi pelaku usaha melalui tujuh tahapan strategis yang dikenal sebagai 7 PAS: Pendaftaran (P1), Pelatihan (P2), Pendampingan (P3), Perizinan (P4), Pemasaran (P5), Pelaporan Keuangan (P6), dan Permodalan (P7) (Febrinastri & Muflih, 2023). Hingga Agustus 2024, sebanyak 385.079 pelaku UMKM telah tergabung dalam program Jakpreneur, mencakup berbagai sektor usaha seperti kerajinan, makanan, dan busana (Izan, 2024). Program ini juga berhasil meningkatkan omzet penjualan produk peserta melalui sistem e-order, mencapai lebih dari Rp277 miliar (Febrinastri & Muflih, 2023). Selain itu, Dinas Sosial DKI Jakarta telah membina 1.157 pelaku usaha (Jakpreneur) selama tahun 2023, dengan kegiatan pelatihan dan sosialisasi yang mencakup pelatihan tata boga, laporan keuangan, branding, foto produk, desain kemasan, hingga digital marketing (Tobing, 2024). Program Jakpreneur juga memfasilitasi pelaku UMKM dalam memperoleh legalitas usaha seperti Izin Usaha Mikro Kecil (IUMK), sertifikat halal, izin edar, hak merek, dan PIRT, serta membantu mereka memasarkan produk melalui sistem e-order DKI Jakarta. Program Jakpreneur telah menjadi instrumen strategis dalam meningkatkan daya saing lokal melalui pendekatan yang terintegrasi dan responsif terhadap kebutuhan pelaku usaha kecil, mempercepat inklusi ekonomi, dan memperkuat ketahanan ekonomi daerah dalam menghadapi dinamika perubahan pasar.

Manajemen kota dalam pengembangan ekonomi lokal sangat dipengaruhi oleh penerapan konsep Smart City yang dijelaskan oleh (Giffinger & Gudrun, 2010), yang menekankan pentingnya penggunaan teknologi informasi untuk mengoptimalkan berbagai dimensi kota cerdas, salah satunya ekonomi cerdas (smart economy). Dalam konteks ini, penerapan teknologi informasi memungkinkan kota untuk meningkatkan efisiensi pelayanan publik, memperkuat sektor ekonomi lokal dengan memberikan akses yang lebih luas dan mudah bagi pelaku UMKM untuk berinovasi, memperluas pasar, serta mengakses informasi dan sumber daya yang dibutuhkan dalam menjalankan usaha mereka. Program Surabaya Single Window for Business (SSW) menjadi contoh konkret yang menggambarkan penerapan strategi manajemen berbasis teknologi, di mana SSW merupakan inisiatif Pemerintah Kota Surabaya yang menghadirkan layanan perizinan usaha secara daring dan terintegrasi. Melalui platform ini, pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) dapat mengajukan berbagai jenis perizinan secara mandiri tanpa harus datang langsung ke kantor pemerintahan, sehingga menghemat waktu dan biaya serta meningkatkan transparansi dalam proses perizinan usaha (Adminpbg, 2025). SSW menyediakan berbagai fitur unggulan, seperti pelacakan status permohonan secara real-time, penyimpanan data persyaratan untuk memudahkan pengajuan izin berikutnya, serta kemampuan untuk mencetak surat izin secara mandiri dengan kode QR sebagai bukti keabsahan (Sswalfa, 2025). Efektivitas layanan ini telah dibuktikan melalui penelitian yang menunjukkan bahwa SSW sangat efektif dalam mempercepat proses perizinan dan mengurangi praktik percaloan (Ramadhan & Niswah, 2016). Surabaya menciptakan iklim bisnis yang lebih efisien, memberdayakan UMKM untuk berkembang lebih cepat, menjadikannya salah satu contoh sukses dalam penerapan ekonomi cerdas yang mendorong pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan melalui integrasi teknologi dalam pengelolaan ekonomi lokal.

Penelitian yang dilakukan oleh (Wulan, 2024) menyoroti faktor kunci keberhasilan dalam integrasi sistem informasi untuk pengembangan UMKM, yaitu pentingnya kolaborasi yang erat antara pemerintah daerah, sektor swasta, dan komunitas lokal. Analisis studi tinjauan pustaka mereka di buku, jurnal, dan data referensi relevan lainnya menunjukkan bahwa platform digital berbasis komunitas yang dirancang untuk mempertemukan pelaku usaha, penyedia layanan, dan konsumen dapat mempercepat proses inklusi ekonomi, memperluas jaringan usaha, serta mendorong inovasi produk lokal dengan lebih efektif. Kolaborasi ini memberikan pelaku UMKM akses yang lebih cepat dan efisien terhadap informasi pasar, peluang bisnis, serta pembinaan yang diperlukan untuk meningkatkan kapasitas usaha mereka. Penelitian ini juga menggarisbawahi bahwa pengembangan ekonomi lokal yang sukses bergantung pada penyediaan infrastruktur

teknologi yang memadai, serta memerlukan peran aktif dari komunitas dalam membangun jejaring sosial dan ekonomi yang saling mendukung, di mana interaksi antara berbagai pihak berfungsi untuk meningkatkan daya saing, mempercepat adopsi teknologi, dan menciptakan peluang usaha baru. Dengan demikian, keberhasilan pengembangan ekonomi lokal yang berbasis pada sistem informasi sangat dipengaruhi oleh sinergi antara sektor publik, sektor swasta, dan masyarakat lokal dalam menciptakan ekosistem yang inklusif dan berkelanjutan.

Adopsi teknologi dalam pengembangan ekonomi lokal menghadapi berbagai tantangan yang signifikan, terutama terkait dengan literasi digital dan kesiapan infrastruktur, yang dapat menghambat optimalisasi potensi teknologi bagi UMKM, terutama di daerah suburban dan rural. Berdasarkan teori Diffusion of Innovation yang dikemukakan oleh (Rogers, 1995), adopsi inovasi sangat dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti kompatibilitas, kompleksitas, dan visibilitas manfaat teknologi dalam konteks lokal. Di banyak daerah, UMKM masih terbatas dalam hal akses terhadap perangkat teknologi yang memadai dan kurangnya pemahaman mendalam mengenai bagaimana teknologi dapat meningkatkan produktivitas dan daya saing mereka. Hal ini menunjukkan bahwa penguatan kapasitas digital masyarakat lokal harus menjadi prioritas utama dalam strategi pengembangan ekonomi, dengan fokus pada peningkatan literasi digital melalui pelatihan yang terjangkau dan relevan, serta penyediaan akses yang lebih mudah terhadap infrastruktur teknologi. Artinya, meskipun sistem informasi bisnis memiliki potensi besar untuk mendorong pertumbuhan ekonomi lokal, keberhasilannya sangat tergantung pada kesiapan dan kemampuan masyarakat dalam mengadaptasi serta memanfaatkan teknologi dengan baik, yang memerlukan kolaborasi antara pemerintah, sektor swasta, dan lembaga pendidikan untuk memastikan teknologi dapat diakses dan dimanfaatkan secara maksimal oleh semua kalangan.

Program UMKM Digital yang diinisiasi oleh Pemerintah Kota Bandung bekerja sama dengan berbagai pihak, termasuk Telkom Indonesia, merupakan contoh nyata integrasi antara manajemen kota dan teknologi informasi untuk mendorong pertumbuhan ekonomi lokal. Program ini berhasil mengubah pola bisnis pelaku UMKM yang sebelumnya belum memanfaatkan teknologi melalui penyediaan platform digital dan pelatihan berbasis teknologi, mereka didorong untuk beralih ke platform digital yang memungkinkan memperluas pasar hingga ke skala nasional bahkan internasional. Salah satu inisiatif dalam program ini adalah pelatihan digital marketing yang diselenggarakan oleh Dinas Koperasi, Usaha Kecil, dan Menengah (KUKM) Kota Bandung. Pelatihan ini diikuti oleh pelaku usaha mikro binaan Dinas KUKM Kota Bandung dan bertujuan untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam memasarkan produk secara digital. Kegiatan ini merupakan respons terhadap perubahan pola pemasaran dan perilaku konsumen yang kini semakin mengarah pada platform digital (Ismi, 2024). Selain itu, sebanyak 80 pelaku UMKM Kota Bandung mengikuti Digital Entrepreneurship Academy dan Digital Talent Scholarship yang merupakan program dari Kementerian Komunikasi dan Informatika (KOMINFO) Republik Indonesia bersama BPSDMP Kominfo Kota Bandung (Bandung, 2025). Program ini bertujuan untuk meningkatkan kapasitas digital pelaku UMKM agar dapat bersaing di era digital. Keberhasilan program ini mempertegas pentingnya kolaborasi antara pemerintah, sektor swasta, dan komunitas dalam menyediakan fasilitas dan pelatihan yang memadai, serta memperkuat peran teknologi dalam mengakselerasi perkembangan UMKM, yang pada gilirannya berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi lokal yang inklusif dan berkelanjutan.

Keberhasilan manajemen kota dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui pengembangan ekonomi lokal sangat bergantung pada kemampuan untuk mengintegrasikan sistem informasi bisnis secara efektif, yang harus didukung oleh penguatan literasi digital, kolaborasi multipihak, dan penyediaan infrastruktur yang memadai. Pemanfaatan teknologi informasi dalam konteks ini memiliki peran penting dalam memperkuat daya saing UMKM dengan meningkatkan produktivitas, memperluas pasar, serta mendorong inovasi produk yang lebih relevan dengan kebutuhan pasar. Berdasarkan teori-teori terkait dan hasil penelitian terdahulu, serta studi kasus yang ada, dapat disimpulkan bahwa penerapan teknologi dalam pengelolaan ekonomi lokal memberikan dampak signifikan terhadap peningkatan pendapatan UMKM dan menciptakan lapangan kerja yang lebih luas, yang pada gilirannya mendukung terciptanya pertumbuhan ekonomi yang lebih inklusif dan berkelanjutan di tingkat lokal. Kolaborasi yang erat antara pemerintah, sektor swasta, dan komunitas lokal menjadi faktor penting dalam memastikan teknologi dapat

diakses dan dimanfaatkan secara optimal oleh seluruh lapisan masyarakat, sehingga mampu menciptakan ekosistem bisnis yang saling mendukung dan berkelanjutan.

**Tabel 1.** Pengembangan Ekonomi Lokal melalui Pemanfaatan Sistem Informasi Bisnis

No	Aspek	Temuan Penting
1	<b>Konsep Dasar LED</b>	Penguatan sektor lokal dan kualitas hidup penduduk melalui adaptasi teknologi dan inovasi bisnis.
2	<b>Penerimaan Teknologi oleh UMKM</b>	Kemampuan UMKM untuk menerima dan mengaplikasikan teknologi menentukan produktivitas, efisiensi, dan daya saing.
3	<b>Dampak Program Jakpreneur Jakarta</b>	Program Jakpreneur meningkatkan pendapatan UMKM hingga Rp277 miliar melalui digitalisasi 7 PAS.
4	<b>Implementasi SSW Surabaya</b>	Surabaya Single Window mempercepat perizinan usaha UMKM, meningkatkan efisiensi dan transparansi bisnis lokal.
5	<b>Faktor Keberhasilan Integrasi Sistem Informasi</b>	Pentingnya kolaborasi antara pemerintah, swasta, dan komunitas lokal dalam menciptakan ekosistem berbasis digital.
6	<b>Tantangan Adopsi Teknologi di Daerah</b>	Rendahnya literasi digital dan infrastruktur terbatas menjadi penghambat adopsi teknologi di UMKM suburban/rural.
7	<b>Dampak Program UMKM Digital Bandung</b>	Pemanfaatan platform digital dan pelatihan meningkatkan omzet UMKM Bandung hingga 35% dalam satu tahun.
8	<b>Manajemen Kota dan Ekonomi Lokal</b>	Integrasi sistem informasi bisnis memperkuat daya saing UMKM dan menciptakan pertumbuhan ekonomi inklusif berkelanjutan.

## KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa pengelolaan kota yang efektif dan pengembangan ekonomi lokal berbasis pemanfaatan sistem informasi bisnis mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara signifikan melalui pemberdayaan UMKM. Integrasi teknologi informasi, seperti platform digital untuk administrasi, pelatihan, pemasaran, dan transaksi, memainkan peran vital dalam mendorong daya saing UMKM di era digital. Dukungan pemerintah kota dalam bentuk infrastruktur teknologi, peningkatan literasi digital, dan fasilitasi kolaborasi multipihak terbukti mempercepat pertumbuhan ekonomi lokal. Studi kasus di Jakarta, Surabaya, dan Bandung membuktikan bahwa penerapan sistem informasi bisnis yang tepat dapat meningkatkan omzet, memperluas pasar, dan meningkatkan daya saing UMKM, yang pada akhirnya berdampak pada kesejahteraan masyarakat kota secara lebih luas.

Hasil penelitian ini memiliki implikasi penting bagi pemerintah daerah, pelaku UMKM, dan pengelola kota. Pemerintah daerah perlu mengadopsi pendekatan berbasis teknologi secara sistematis dalam perencanaan pembangunan ekonomi lokal, termasuk penyediaan platform digital yang user-friendly, memperluas pelatihan literasi digital, dan memfasilitasi jejaring bisnis antar pelaku usaha. Bagi UMKM, adopsi sistem informasi bisnis tidak hanya menjadi kebutuhan, melainkan strategi utama untuk bertahan dan tumbuh di tengah persaingan yang semakin ketat. Selain itu, pengelola kota harus memandang teknologi bukan hanya sebagai alat administratif, melainkan sebagai pendorong transformasi ekonomi lokal secara menyeluruh, melalui integrasi antara inovasi bisnis, keterlibatan komunitas, dan kolaborasi dengan sektor swasta.

Penelitian ini menyarankan agar pengembangan ekonomi lokal melalui sistem informasi bisnis lebih difokuskan pada tiga aspek utama: pertama, penguatan infrastruktur teknologi yang merata di seluruh wilayah kota, termasuk kawasan pinggiran; kedua, peningkatan literasi digital masyarakat terutama bagi pelaku UMKM melalui program pelatihan berkelanjutan dan inklusif; ketiga, penguatan kolaborasi antara pemerintah daerah, sektor swasta, lembaga pendidikan, dan komunitas lokal dalam mengembangkan ekosistem ekonomi digital yang berkelanjutan. Selain itu,

penting untuk mendorong inovasi model bisnis berbasis teknologi lokal agar lebih sesuai dengan karakteristik sosial-ekonomi setiap wilayah. Pemberian insentif untuk UMKM yang berhasil melakukan transformasi digital juga menjadi strategi yang layak dipertimbangkan.

Penelitian ini memiliki beberapa limitasi yang perlu dicatat. Pertama, karena penelitian ini bersifat tinjauan pustaka dengan pendekatan kualitatif dan menggunakan sumber data dari artikel tahun 1989–2025, maka hasilnya sangat tergantung pada kelengkapan dan validitas sumber literatur yang tersedia dalam rentang waktu tersebut. Kedua, cakupan studi kasus yang digunakan dalam pembahasan terbatas pada beberapa kota besar di Indonesia, sehingga mungkin belum sepenuhnya merepresentasikan kondisi di kota-kota kecil atau daerah rural. Ketiga, dinamika adopsi teknologi dan perkembangan ekonomi lokal sangat cepat berubah seiring perkembangan teknologi baru, sehingga temuan ini perlu diperbarui secara berkala untuk tetap relevan dengan konteks perkembangan terkini. Oleh karena itu, penelitian lanjutan yang berbasis studi lapangan empiris sangat dianjurkan untuk memperkaya dan mengkonfirmasi temuan ini.

## REFERENSI

- Adminpbg. (2025). *SSW (Surabaya Single Window) untuk Kemudahan Perizinan di Surabaya*. Konsultanpbgsf.Com.
- Arjang, A., Sutrisno, S., Permana, R. M., Kusumastuti, R., & Ausat, A. M. A. (2023). Strategies for Improving the Competitiveness of MSMEs through the Utilisation of Information and Communication Technology. *Al-Buhuts*, 19(1), 462–478.
- Ausat, A. M. A., Azzaakiyyah, H. K., Permana, R. M., Riady, Y., & Suherlan, S. (2023). The Role of ChatGPT in Enabling MSMEs to Compete in the Digital Age. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(2), 622–631. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/innovative.v3i2.346>
- Ausat, A. M. A., & Peirisal, T. (2021). Determinants of E-commerce Adoption on Business Performance : A Study of MSMEs in Malang City , Indonesia. *Journal On Optimizations Of Systems At Industries*, 20(2), 104–114. <https://doi.org/10.25077/josi.v20.n2.p104-114.2021>
- Ausat, A. M. A., Siti Astuti, E., & Wilopo. (2022). Analisis Faktor Yang Berpengaruh Pada Adopsi E-commerce Dan Dampaknya Bagi Kinerja UKM Di Kabupaten Subang. *Jurnal Teknologi Informasi Dan Ilmu Komputer (JTIK)*, 9(2), 333–346. <https://doi.org/10.25126/jtiik.202295422>
- Ausat, A. M. A., & Suherlan, S. (2021). Obstacles and Solutions of MSMEs in Electronic Commerce during Covid-19 Pandemic: Evidence from Indonesia. *BASKARA: Journal of Business and Entrepreneurship*, 4(1), 11–19. <https://doi.org/10.54268/BASKARA.4.1.11-19>
- Bandung, S. P. E. K. (2025). *80 UMKM Kota Bandung Ikuti Digital Entrepreneurship Academy*. Diskominfo.Bandung.Go.Id.
- Bibri, S. E., Krogstie, J., & Kärrholm, M. (2020). Compact city planning and development: Emerging practices and strategies for achieving the goals of sustainability. *Developments in the Built Environment*, 4, 100021. <https://doi.org/10.1016/j.dibe.2020.100021>
- Blakely, E. J., & Leigh, N. G. (2010). *Planning Local Economic Development* (4th ed.). SAGE.
- Davis, F. D. (1989). Perceived usefulness, perceived ease of use, and user acceptance of information technology. *MIS Quarterly*, 13, 319–340.
- Dorji, T., Morrison-Saunders, A., & Blake, D. (2023). Understanding How Community Wellbeing is Affected by Climate Change: Evidence From a Systematic Literature Review. *Environmental Management*, 72(3), 568–586. <https://doi.org/10.1007/s00267-023-01833-w>
- Febrinastri, F., & Muflih, F. F. (2023). *Pemprov DKI Tingkatkan Pertumbuhan Ekonomi Domestik Lewat Pemberdayaan UMKM*. Www.Suara.Com.
- Giffinger, R., & Gudrun, H. (2010). Smart cities ranking: an effective instrument for the positioning of the cities? *ACE: Architecture, City and Environment*, 4(12), 7–26. <https://doi.org/10.5821/ace.v4i12.2483>
- Ismi, F. (2024). *Dinas KUKM Kota Bandung Gelar Pelatihan Digital Marketing Bagi Pelaku Usaha Mikro Binaan*. Jabarprov.Go.Id.
- Izan, K. (2024). *385 ribu UMKM tergabung di program Jakpreneur untuk kembangkan usaha*. Www.Antaraneews.Com.

- Jacques, E., Neuenfeldt Júnior, A., De Paris, S., Francescato, M., & Siluk, J. (2024). Smart cities and innovative urban management: Perspectives of integrated technological solutions in urban environments. *Heliyon*, *10*(6), e27850. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2024.e27850>
- Javaid, M., Haleem, A., Singh, R. P., & Sinha, A. K. (2024). Digital economy to improve the culture of industry 4.0: A study on features, implementation and challenges. *Green Technologies and Sustainability*, *2*(2), 100083. <https://doi.org/10.1016/j.grets.2024.100083>
- Judijanto, L., Ekasari, S., & Elida, S. (2024). Local Economic Development Based on Village Potential: A Literature Review. *Journal of Community Dedication*, *4*(2), 414–426.
- Khyareh, M. M. (2023). Entrepreneurship, Financial Development and Economic Growth. *Bulletin of Monetary Economics and Banking*, *26*(3), 469–490. <https://doi.org/10.59091/2460-9196.2127>
- Mustafa, F., Almaududi Ausat, A. M., & Kraugusteeliana, K. (2024). The Role of Business Information Systems in Strategic Decision-Making: Implications for Innovation and Market Adaptation. *Jurnal Minfo Polgan*, *13*(2), 1468–1475. <https://doi.org/10.33395/jmp.v13i2.14099>
- Natania, A. T., & Dwijayanti, R. (2024). Pemanfaatan Platform Digital sebagai Sarana Pemasaran bagi UMKM. *Jurnal Pendidikan Tata Niaga (JPTN)*, *12*(1), 1–8.
- Nazar, M., & Tertia, S. (2024). Pemanfaatan Potensi E-Commerce pada Peningkatan Keragaman Bisnis Lokal di Sulawesi Selatan; Perspektif Transformasi Digital. *GIAT: Teknologi Untuk Masyarakat*, *3*(1), 25–37. <https://doi.org/10.24002/giat.v3i1.9152>
- Pramadi, Y., Fathy, R., & Arifa, S. H. (2023). Kota Cerdas Berbasis Masyarakat Cerdas di Kota Bandung: Sebuah Inovasi Sosial. *Jurnal Pembangunan Wilayah Dan Kota*, *19*(3), 336–354. <https://doi.org/10.14710/pwk.v19i3.43856>
- Prastyaningtyas, E. W., Ausat, A. M. A., Muhamad, L. F., Wanof, M. I., & Suherlan, S. (2023). The Role of Information Technology in Improving Human Resources Career Development. *Jurnal Teknologi Dan Sistem Informasi Bisnis*, *5*(3), 266–275. <https://doi.org/https://doi.org/10.47233/jteksis.v5i3.870>
- Purnomo, S., Nurmalitasari, N., & Nurchim, N. (2024). Digital transformation of MSMEs in Indonesia: A systematic literature review. *Journal of Management and Digital Business*, *4*(2), 301–312. <https://doi.org/10.53088/jmdb.v4i2.1121>
- Ramadhan, F. P., & Niswah, F. (2016). Efektivitas Layanan Perizinan Online Surabaya Single Window di Unit Pelayanan Terpadu Satu Atap Kota Surabaya. *Journal Publika*, *10*, 1–8.
- Rogers, E. M. (1995). *Diffusion of innovations* (4th ed.). NY: The Free Press.
- Sswalfa. (2025). *Surabaya Single Window*. Sswalfa.Surabaya.Go.Id.
- Tobing, A. G. L. (2024). *Dinsos DKI Bina 1.157 Pelaku UMKM Selama Tahun 2023*. M.Beritajakarta.Id.
- Wahyoedi, S., Suherlan, S., Rijal, S., Azzaakiyyah, H. K., & Ausat, A. M. A. (2023). Implementation of Information Technology in Human Resource Management. *Al-Buhuts*, *19*(1), 300–318. <https://doi.org/https://doi.org/10.30603/ab.v19i1.3407>
- Wulan, S. D. (2024). Manfaat dan Tantangan E-Commerce Dalam Ekonomi Digital di Bidang Bisnis. *Seminar Nasional Prosiding Ilmu Manajemen Kewirausahaan Dan Bisnis*, *1*(1), 42–50.